

**KELAYAKAN STRUKTUR DAN KEBAHASAAN TEKS CERITA
INSPIRATIF DALAM KOMPASIANA.COM SEBAGAI SUMBER
BELAJAR ALTERNATIF SMP KELAS IX**

Emmya Ckarina Br Sembiring

Universitas Negeri Semarang
emmyasembiring27@gmail.com

Imam Baehaqie

Universitas Negeri Semarang

ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP masih banyak bergantung pada buku ajar terbitan pemerintah, padahal Kurikulum Merdeka menuntut sumber belajar yang lebih beragam dan kontekstual, sementara Kompasiana.com sebagai platform digital berbasis user-generated content menyediakan banyak teks cerita inspiratif yang aktual dan mudah diakses namun belum tentu layak digunakan langsung sebagai bahan ajar karena kualitas struktur dan kebakasaannya beragam. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan struktur dan aspek kebahasaan teks cerita inspiratif dalam Kompasiana.com serta menentukan kelayakannya sebagai sumber belajar alternatif bagi siswa SMP kelas IX. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif analitis, dengan data berupa 15 teks cerita inspiratif periode September 2025–Mei 2026 yang dipilih melalui purposive sampling, dikumpulkan dengan teknik simak catat, dan dianalisis menggunakan model analisis interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar teks memiliki struktur lengkap berupa orientasi, rangkaian peristiwa, komplikasi, resolusi, dan koda, serta konsisten menggunakan kata kerja tindakan, konjungsi, kalimat langsung-tidak langsung, bahasa emotif, dan bahasa persuasif, meskipun tingkat kelengkapan dan kelayakannya bervariasi antarteks. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Kompasiana.com berpotensi dimanfaatkan sebagai sumber belajar alternatif teks cerita inspiratif, dengan implikasi bahwa guru perlu melakukan seleksi dan kurasi berdasarkan struktur, kebahasaan, nilai edukatif, dan kesesuaian tujuan pembelajaran sebelum teks digunakan di kelas.

Kata Kunci: *Teks Cerita Inspiratif; Struktur Teks; Kebahasaan; Kelayakan Sumber Belajar; Kompasiana.com.*

ABSTRACT

Indonesian language instruction in junior high schools still relies heavily on government-issued textbooks, whereas the *Kurikulum Merdeka* (Independent Curriculum) demands more diverse and contextual learning resources. Meanwhile, Kompasiana.com—a digital platform based on user-generated content—offers numerous accessible and timely inspirational stories; however, these are not necessarily suitable for direct use as teaching materials due to varying structural and linguistic quality. This study aims to describe the structure and linguistic

aspects of inspirational stories on Kompasiana.com and to determine their suitability as alternative learning resources for ninth-grade junior high school students. Employing a qualitative, descriptive-analytical approach, the study analyzes 15 inspirational stories published between September 2025 and May 2026. These texts were selected via purposive sampling, collected using the "listen-and-note" technique, and analyzed using an interactive model involving data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that most texts possess a complete structure—comprising orientation, a sequence of events, complication, resolution, and coda—and consistently employ action verbs, conjunctions, direct and indirect speech, as well as emotive and persuasive language, although the degree of structural completeness and overall suitability varies across texts. The study concludes that Kompasiana.com has the potential to serve as an alternative learning resource for inspirational stories, implying that teachers must select and curate content based on structure, language, educational value, and alignment with learning objectives before utilizing the texts in the classroom.

Keywords: *Inspirational Story Text; Text Structure; Language Features; Learning Resource Suitability; Kompasiana.com.*

A. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran penting sebagai sarana komunikasi sekaligus wahana pengembangan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Supriyanto & Kuntoro, 2022). Perkembangan teknologi digital telah mengubah paradigma sumber belajar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sumber belajar tidak lagi terbatas pada buku teks dan guru sebagai pusat informasi tunggal, melainkan berkembang menjadi berbagai media yang dapat diakses secara luas oleh peserta didik (Fitri & Tamsin, 2024).

Kondisi ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang mendorong guru memanfaatkan sumber belajar yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan siswa (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Namun, dalam praktiknya, pemanfaatan sumber belajar alternatif di sekolah masih terbatas karena sebagian besar masih bergantung pada buku ajar terbitan pemerintah (Aulia & Gumilar, 2021), sebagaimana juga ditemukan peneliti selama praktik pengalaman lapangan di salah satu SMK di Ungaran, yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia masih berfokus pada satu sumber belajar tanpa variasi teks digital, bahwa temuan ini menunjukkan gejala yang sama pada sumber belajar Bahasa Indonesia secara umum. Ketergantungan pada sumber belajar yang monoton berisiko menurunkan minat belajar siswa (Kusumaningrum & Hardiyanto, 2024), kondisi inilah yang membuat inovasi sumber belajar yang lebih variatif dan komunikatif menjadi mendesak.

Media digital dapat menjadi ruang penyebaran wacana yang mengandung pesan motivasi dan memberikan efek tertentu kepada pembacanya. Wulandari & Baehaqie, (2015) menemukan adanya berbagai bentuk tuturan direktif dalam wacana motivasi di media sosial yang berpotensi menimbulkan efek positif maupun

negatif bagi pembaca. Temuan tersebut menunjukkan bahwa teks yang beredar di media digital dapat dikaji tidak hanya berdasarkan aspek kebahasaannya, tetapi juga berdasarkan potensi pemanfaatannya bagi pembaca. Salah satu materi yang relevan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas IX adalah teks cerita inspiratif, yaitu teks naratif dengan struktur orientasi, rangkaian peristiwa, komplikasi, resolusi, dan koda (Apriani, 2021).

Dalam pembelajaran teks cerita pada jenjang SMP, keteraturan dan keutuhan penyajian cerita menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. Pembelajaran teks cerita perlu memperhatikan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan cerita secara runtut dan utuh (Fitriani & Doyin, 2021). Oleh karena itu, analisis terhadap struktur teks cerita inspiratif menjadi penting untuk memastikan bahwa teks yang digunakan sebagai sumber belajar memiliki penyajian cerita yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Pemanfaatan teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia perlu disesuaikan dengan karakteristik teks dan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran berbasis teks dapat diarahkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik melalui kegiatan memproduksi teks (Laksono & Baehaqie, 2015). Hal tersebut menunjukkan bahwa pemilihan dan pemanfaatan teks dalam pembelajaran perlu mempertimbangkan karakteristik serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Selain menyampaikan pesan moral, teks ini berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik karena menghadirkan tokoh dengan sikap positif seperti kerja keras, disiplin, dan pantang menyerah yang dapat menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari siswa (Palimbong et al., 2022).

Lestari & Nuryatin, (2019) menunjukkan bahwa cerita inspiratif dapat memuat karakter mandiri seperti kerja keras, daya juang, kreativitas, keberanian, dan semangat belajar. Temuan ini sejalan dengan kajian internasional yang menunjukkan bahwa teks naratif secara konsisten memuat nilai-nilai etis yang dapat diinternalisasi oleh pembaca remaja sehingga efektif digunakan sebagai sarana pendidikan nilai ketika dipadukan dengan pembelajaran bahasa (Sallabas, 2013). Karya sastra naratif, termasuk cerita inspiratif, berfungsi sebagai medium eksemplifikasi moral yang memungkinkan pembaca memahami prinsip etis melalui pengalaman tokoh, bukan sekadar melalui instruksi normatif (Carr, 2019).

Kompasiana.com dipilih sebagai sumber data karena merupakan platform *user-generated content* yang menyediakan cerita inspiratif secara gratis, aktual, kontekstual, dan dekat dengan pengalaman nyata siswa, sehingga berpotensi menghadirkan pembelajaran yang lebih bermakna dibanding teks pada buku ajar konvensional (Mamato et al., 2022). Pemanfaatan platform berbasis blog semacam ini sejalan dengan temuan penelitian internasional yang menunjukkan bahwa konten blog mampu meningkatkan literasi digital sekaligus memperkaya materi pembelajaran bahasa di jenjang sekolah (Al-Qallaf & Al-Mutairi, 2016), serta terbukti efektif melatih keterampilan membaca peserta didik karena sifatnya yang autentik, aktual, dan dekat dengan konteks kehidupan pembaca (Akhmad & Shchukina, 2022). Akan tetapi, sifat terbuka platform ini menyebabkan kualitas teks yang dipublikasikan sangat beragam, baik dari segi struktur maupun kebahasaan, sehingga tidak semua teks otomatis layak digunakan sebagai bahan ajar (Turnip & Lubis, 2022; El Busthami et al., 2024).

Pada konteks Kompasiana.com, (Rohmah et al., 2025) menunjukkan bahwa artikel digital dapat memuat kalimat yang boros, terlalu sederhana, penggunaan bahasa asing, dan struktur kalimat yang kurang tepat. Temuan tersebut memperkuat perlunya analisis kebahasaan sebelum teks digital digunakan sebagai sumber belajar. Penelitian mengenai kelayakan suatu teks sebagai bahan ajar juga telah dilakukan melalui analisis terhadap struktur, makna, serta nilai yang terkandung dalam teks. Wardani et al., (2017) menunjukkan bahwa analisis teks secara struktural dan kontekstual dapat menjadi dasar dalam menentukan kelayakan teks sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia. Temuan tersebut memperkuat pentingnya menganalisis unsur pembangun teks sebelum suatu teks digunakan sebagai sumber belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dirumuskan ke dalam tiga pertanyaan utama: (1) Bagaimana struktur teks cerita inspiratif dalam Kompasiana.com sebagai sumber belajar alternatif bagi siswa SMP kelas IX? (2) Bagaimana aspek kebahasaan teks cerita inspiratif dalam Kompasiana.com sebagai sumber belajar alternatif bagi siswa SMP kelas IX? (3) Bagaimana kelayakan teks cerita inspiratif dalam Kompasiana.com sebagai sumber belajar alternatif bagi siswa SMP kelas IX? Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur dan aspek kebahasaan teks cerita inspiratif di Kompasiana.com, serta menentukan kelayakannya sebagai sumber belajar alternatif bagi siswa SMP kelas IX.

Penelitian ini penting karena keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih dan mengelola sumber belajar yang tepat (Rahmawati & Sulanjari, 2022); tanpa adanya kajian yang menyeleksi kelayakan teks tersebut, guru tidak memiliki dasar yang kuat untuk memutuskan apakah sebuah teks cerita inspiratif dari Kompasiana.com layak digunakan, sehingga berisiko memilih teks yang tidak sesuai secara struktur maupun bahasa dalam pembelajaran. Kondisi ini diperkuat oleh temuan penelitian internasional terbaru yang menunjukkan bahwa dalam praktiknya guru cenderung menyeleksi bahan ajar berdasarkan penilaian subjektif, bukan instrumen evaluasi yang terstandardisasi, sehingga berpotensi menimbulkan inkonsistensi kualitas pembelajaran (Bordoh, 2025). Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dalam menyeleksi teks digital sebelum digunakan di kelas, sekaligus menawarkan instrumen rubrik yang lebih terstandar untuk mengurangi subjektivitas tersebut.

Secara ilmiah, penelitian ini mengisi celah (*research gap*) yang belum banyak dikaji oleh penelitian terdahulu. Kajian mengenai analisis struktur dan kebahasaan selama ini lebih banyak difokuskan pada teks dalam buku ajar atau pengembangan media pembelajaran, sedangkan evaluasi kelayakan teks cerita inspiratif dari platform digital nonformal seperti Kompasiana.com masih terbatas. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pengembangan sumber belajar Bahasa Indonesia yang lebih kontekstual dan sesuai dengan perkembangan teknologi digital saat ini.

Kajian ini bertumpu pada tiga landasan teoretis yang berkorespondensi dengan tiga fokus penelitian, yaitu struktur, kebahasaan, dan kelayakan teks sebagai sumber belajar. Pada aspek struktur, penelitian ini mengacu pada teori genre yang

dikembangkan oleh Martin dan Rose (2008), yang memandang setiap teks sebagai realisasi tujuan sosial tertentu sehingga memiliki tahapan skematik (*generic structure*) yang khas dan dapat diidentifikasi melalui fungsi retorisnya, termasuk pada teks bergenre cerita seperti narasi dan cerita inspiratif. Pada aspek kebahasaan, penelitian ini menggunakan teori diksi dan gaya bahasa dari Keraf (2004) yang menekankan bahwa ketepatan pilihan kata dan gaya penyampaian menentukan efektivitas sebuah teks dalam menyampaikan pesan kepada pembaca, serta teori kalimat efektif dari Putrayasa (2007) yang merumuskan kesepadanan struktur, kehematan, dan kelogisan sebagai indikator utama kalimat yang mudah dipahami. Kedua teori tersebut menjadi acuan dalam menganalisis unsur kata kerja tindakan, konjungsi, kalimat langsung–tidak langsung, kata ganti, serta bahasa emotif-persuasif pada teks yang dikaji.

Adapun pada aspek kelayakan sumber belajar, penelitian ini menggunakan kerangka yang dirumuskan Association for Educational Communications and Technology (AECT, 1977) serta dikembangkan lebih lanjut oleh Sadiman, Rahardjo, dan Haryono (1986), yang menetapkan kriteria ekonomis, praktis, mudah diperoleh, fleksibel, dan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran sebagai tolok ukur kelayakan suatu bahan sebagai sumber belajar. Ketiga landasan teoretis tersebut saling melengkapi: teori genre (Martin & Rose, 2008) menjadi dasar untuk memetakan kelengkapan unsur naratif teks, teori kebahasaan (Keraf, 2004; Putrayasa, 2007) menjadi dasar untuk menilai ketepatan dan efektivitas penyampaian pesan, sedangkan teori sumber belajar (AECT, 1977; Sadiman et al., 1986) menjadi dasar untuk menentukan apakah teks cerita inspiratif dari Kompasiana.com layak dijadikan bahan ajar alternatif bagi siswa SMP kelas IX.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif analitis (Sugiyono, 2022), yang dipadukan dengan tiga pendekatan teoretis sesuai fokus masalah penelitian: pendekatan linguistik untuk mengkaji aspek kebahasaan (kata kerja tindakan, konjungsi, kalimat langsung–tidak langsung, bahasa emotif-persuasif, kata ganti, dan kalimat efektif), pendekatan struktural untuk menganalisis struktur teks (orientasi, rangkaian peristiwa, komplikasi, resolusi, dan koda), serta pendekatan pedagogis untuk menilai kelayakan teks sebagai sumber belajar berdasarkan kurikulum yang berlaku di SMP. Ketiga pendekatan ini masing-masing berkorespondensi dengan tiga fokus kajian penelitian.

Subjek penelitian adalah teks cerita inspiratif yang dipublikasikan pada platform Kompasiana.com. Platform ini dipilih atas dasar metodologis: keberagaman tema dan gaya penulisannya, serta relevansi isi teks dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga berpotensi menjadi sumber belajar alternatif yang kontekstual bagi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Data penelitian berupa satuan lingual (kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf) yang bersumber dari 15 teks cerita inspiratif terbitan September 2025–Mei 2026, dipilih dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria: mengandung unsur inspiratif/motivatif, menggunakan bahasa komunikatif, relevan dengan usia dan tingkat pemahaman siswa SMP, serta memuat nilai karakter. Daftar lengkap 15 teks beserta tanggal terbit dan tautan sumber tersedia pada lampiran atau dapat diminta

kepada penulis. Data dikumpulkan menggunakan metode simak dengan teknik lanjutan simak catat, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyimak sumber data secara cermat, terarah, dan teliti, kemudian mencatat data yang relevan dengan kebutuhan penelitian (Sudaryanto, 1993; Astuti, 2012). Peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*human instrument*), dibantu lembar analisis berupa kartu data yang disusun berdasarkan indikator struktur, kebahasaan, dan kelayakan sumber belajar.

Kelayakan teks sebagai sumber belajar dinilai dari lima aspek — ekonomis, praktis, bernilai positif, fleksibel, dan kesesuaian tujuan pembelajaran (Samsinar et al., 2020) — menggunakan rubrik berskala 1–3 untuk tiap aspek, dengan skor maksimal 15 (Tabel 1). Setiap aspek diberi nilai 3 jika memenuhi 3 indikator, nilai 2 jika memenuhi 2 indikator, dan nilai 1 jika hanya memenuhi 1 indikator. Berdasarkan skor tersebut, teks dikategorikan **layak** jika memperoleh nilai 3 pada setiap kriteria, **kurang layak** jika memperoleh nilai 2, dan **tidak layak** jika hanya memperoleh nilai 1.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi (Miles & Jozefowicz-Simbeni, 2010, dalam Sugiyono, 2022) yang mencakup *credibility* (membaca data secara berulang serta membandingkan hasil analisis dengan penelitian sejenis), *transferability* (menyusun hasil agar dapat diterapkan pada konteks pembelajaran lain yang relevan), *dependability* (memeriksa keseluruhan proses penelitian untuk memastikan konsistensi hasil), dan *confirmability* (mendasarkan analisis pada data faktual, bukan interpretasi subjektif peneliti).

Tabel 1. Daftar Data Teks Cerita Inspiratif dan Tanggal Terbit

NO	JUDUL ARTIKEL	EDISI
1.	Mengajar Bahasa Inggris di SD? Siapa Takut! Cerita Inspiratif Guru dari Singapura	21 Mei 2026
2.	Saat Pramuka menjadi Pondasi Karakter Cerita Inspiratif dari SDN Panaongan III	27 Februari 2026
3.	Mahasiswa KKM UIN Malang Kolaborasi dengan Yatim Mandiri Hadirkan Safari Cerita Inspiratif Spesial Isra' Mi'raj untuk Siswa SDN 1 Sidem	2 Februari 2026
4.	Cerita Inspiratif Sembuh dari Influenza tanpa Obat-obatan	4 Desember 2025
5.	Ketika Literasi Digital Masuk Pesantren: Cerita Inspiratif dari Program XL Smart di Amarul Huda Lombok.	22 November 2025
6.	Kisah dibalik Tumoukan Naskah: Cerita Inspiratif Didin Tulus Pemilik Tulus Pustaka	15 November 2025
7.	Ngonten Side Job Menguntungkan, dari Cerita Inspiratif Youtuber hingga Pelajaran Konsistensi	7 November 2025
8.	Cerita Inspiratif Agus Akmaludin Melawan Putus Sekolah	28 Oktober 2025

9.	Cerita Inspiratif Salsabilla Raih Sarjana dalam 3,3 Tahun	20 Oktober 2025
10.	Cerita Inspiratif: dari Drama Belajar jadi Petualangna Seru	14 Oktober 2025
11.	Cerita Inspiratif: Belajar Menyenangkan di Rumah Bersama Wink	13 Oktober 2025
12.	Langkah Berani di Usia Belasan Cerita Inspiratif Pemuda yang Menjadikan Hobi Memasak sebagai Usaha Menguntungkan	6 Oktober 2025
13.	Cerita Inspiratif Pengalaman Mengedukasi Anak sebagai Working Mom bersama Wink Smart Learning	9 September 2025
14.	Diskusi Kelas 9D MTsN 6 Bantul membedah Cerita Inspiratif bersama Guru Bahasa Indonesia	25 September 2025
15.	Cerita Inspiratif Pengalaman Perkembangan Positif Anak bersama Wink Smart Learning	5 September 2025

Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles et al. (2014) melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan langkah: (1) membaca dan menyimak seluruh teks cerita inspiratif sesuai periode penelitian; (2) menganalisis kesesuaian struktur dan unsur kebahasaan teks; (3) menyajikan data dalam kartu data; dan (4) menilai kelayakan teks sebagai sumber belajar menggunakan rubrik. Proses ini dilakukan secara siklis hingga diperoleh data yang valid dan konsisten.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur dan Kebahasaan Teks Cerita Inspiratif

Data penelitian ini berupa 15 teks cerita inspiratif yang dipublikasikan di platform Kompasiana.com pada periode September 2025 sampai Mei 2026, yang dipilih dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kesesuaiannya dengan fokus penelitian, yakni muatan nilai inspiratif atau motivatif, penggunaan bahasa yang komunikatif, kesesuaian dengan tingkat pemahaman siswa SMP kelas IX, serta muatan nilai karakter seperti kerja keras, disiplin, dan tanggung jawab. Kelima belas teks tersebut memiliki tema yang beragam, mulai dari perjuangan tokoh di bidang pendidikan, usaha, dan literasi, hingga teks yang berorientasi pada kegiatan sosial maupun yang memuat unsur promosi. Setiap teks selanjutnya dianalisis berdasarkan tiga fokus, yaitu struktur teks, aspek kebahasaan, dan kelayakannya sebagai sumber belajar alternatif, dengan pendekatan deskriptif yang memperhatikan isi teks secara menyeluruh, baik dari segi keberadaan maupun fungsi setiap unsur di dalamnya.

Dari sisi struktur, unsur orientasi dan rangkaian peristiwa ditemukan pada seluruh teks yang dianalisis. Orientasi merupakan bagian awal yang memperkenalkan tokoh, latar, dan situasi awal cerita (Buang et al., 2023), sebagaimana terlihat pada teks nomor 1 yang mengangkat pengalaman seorang guru mengajar Bahasa Inggris di sekolah dasar, dengan penggalan “*Guru kelas V*

di SDN Anggaraja tersebut mengaku belum pernah mengajar Bahasa Inggris sebelumnya.” Pola serupa terlihat pada teks nomor 12 yang memperkenalkan tokoh dan usianya sebelum memulai usaha, “*Sosok di balik kisah ini adalah Prima Deo Zaneti, pemuda berusia 20 tahun yang mulai merintis usaha sejak umur 18 tahun.*” Rangkaian peristiwa, yang menurut Rukmini (2023) merupakan susunan peristiwa yang dialami tokoh dan dirangkai berdasarkan alur cerita, kemudian mengembangkan pengalaman tokoh dari satu kejadian ke kejadian berikutnya, seperti pada teks nomor 7 tentang perjalanan seorang pelajar menjadi kreator konten, “*Namun yang mengejutkan adalah, anak itu seorang YouTuber sukses dengan penghasilan tak kurang dari 25 juta rupiah per bulan.*”

Komplikasi, resolusi, dan koda menunjukkan hasil yang lebih beragam. Komplikasi, yang oleh Dina et al. (2022) dipandang sebagai unsur penting karena menjadi penggerak utama alur cerita, hanya tidak ditemukan secara jelas pada teks nomor 3 dan 14 karena keduanya lebih dominan berbentuk laporan kegiatan, sementara pada teks lain komplikasi tampak melalui hambatan yang dihadapi tokoh, seperti rasa takut pada teks nomor 1, “*Ketakutan terbesar yang ia rasakan adalah salah pengucapan.*” Resolusi, yang menurut Paridi et al. (2023) merupakan tahap tokoh menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapinya, umumnya berupa perubahan sikap atau pencapaian setelah tokoh menghadapi masalah, dicontohkan melalui “*Ia mulai memahami bahwa belajar Bahasa Inggris bukan soal harus langsung sempurna, melainkan berani mencoba dan terus berlatih.*” Adapun koda, yang berfungsi menegaskan kembali makna atau pelajaran yang ingin disampaikan kepada pembaca (Fitri & Tamsin, 2024), memuat pesan atau nilai reflektif bagi pembaca, seperti ajakan pada teks nomor 12, “*Jangan pernah takut untuk memulai usaha, karena usaha itu jalan terbaik buat anak muda.*” Pola ini konsisten dengan argumen Supriyanto dan Kuntoro (2022) bahwa struktur yang runtut dan sistematis pada dasarnya adalah syarat agar pesan teks bisa dicerna pembaca secara utuh. Rekapitulasi keberadaan kelima unsur struktur pada seluruh data dan aspek kebahasaan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kesesuaian Teks Cerita Inspiratif Ditinjau dari Struktur dan Kebahasaan

No	Judul	Struktur					Kebahasaan					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	6
1	Data 1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Data 2	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Data 3	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓
4	Data 4	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Data 5	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Data 6	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Data 7	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Data 8	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Data 9	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Data 10	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

11	Data 11	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Data 12	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	Data 13	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	Data 14	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓			✓
15	Data 15	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Pada aspek kebahasaan, kata kerja tindakan, konjungsi, kalimat langsung/tidak langsung, dan kata ganti ditemukan secara konsisten pada seluruh teks, sedangkan penggunaan bahasa emotif dan persuasif menunjukkan intensitas yang berbeda antarteks. Keberadaan unsur kebahasaan tersebut dapat dibuktikan langsung pada data. Kata kerja tindakan tampak pada teks nomor 12 melalui kata *merintis* pada kalimat orientasi yang telah dikutip sebelumnya. Pada teks nomor 1 tampak melalui kata *mengajar* dan *mencoba*, dan pada teks nomor 8 melalui frasa *datang membawa*. Pada teks nomor 8, tokoh Agus Akmaludin digambarkan turun tangan dengan cara sederhana tanpa program yang muluk: “*Ia tidak datang membawa program megah atau istilah yang rumit*”. Konjungsi ditemukan dalam berbagai jenis. Konjungsi antarkalimat *namun* muncul pada teks nomor 7, “Namun yang mengejutkan adalah, anak itu seorang YouTuber sukses.” Konjungsi subordinatif *karena* muncul pada teks nomor 12, “Jangan pernah takut untuk memulai usaha, karena usaha itu jalan terbaik buat anak muda.” Konjungsi *bahwa* dan *melainkan* muncul pada resolusi teks nomor 1, dan konjungsi koordinatif *atau* pada kalimat teks nomor 8 di atas. Kalimat tidak langsung tampak pada teks nomor 1, “*Guru kelas V di SDN Anggaraja tersebut mengaku belum pernah mengajar Bahasa Inggris sebelumnya.*” Ucapan tokoh dilaporkan penulis tanpa tanda petik. Kalimat langsung tampak pada teks nomor 12, ketika tokoh menjelaskan motivasi awal usahanya lewat tuturan yang diapit tanda petik dan diikuti kata pengiring “*ungkapnya*”: “*Awalnya tertarik karena ingin mendapatkan uang lebih,*” ungkapanya. Kata ganti yang dominan adalah pronomina persona ketiga tunggal *ia*, misalnya “*Ketakutan terbesar yang ia rasakan adalah salah pengucapan*” (teks nomor 1) dan “*Ia tidak datang membawa program megah ...*” (teks nomor 8). Pronomina *-nya* muncul pada kata pengiring *ungkapnya* (teks nomor 12), dan pronomina demonstratif *itu* pada frasa *anak itu* (teks nomor 7) dan *usaha itu* (teks nomor 12). Penggunaan sudut pandang orang ketiga ini membantu siswa mengenali tokoh dan alur cerita.

Temuan ini mendukung pandangan Rahmawati dan Sulanjari (2022) bahwa penggunaan bahasa yang baik dan benar sangat menentukan kualitas suatu teks, termasuk teks cerita inspiratif. Bahasa emotif memperkuat keterlibatan emosional pembaca, misalnya melalui ungkapan kebahagiaan dan kebanggaan tokoh pada teks nomor 6, sedangkan bahasa persuasif tampak lebih menonjol pada teks yang memuat unsur promosi, seperti teks nomor 4 yang menautkan pengalaman pemulihan pribadi dengan penyebutan produk tertentu; kecenderungan ini sejalan dengan temuan Ramadhani dan Martinez (2022) mengenai penggunaan bahasa persuasif pada teks yang berorientasi komersial. Dari segi kalimat efektif, sebagian besar teks tergolong komunikatif dan mudah dipahami, meski beberapa teks

memerlukan seleksi karena gaya penulisannya lebih bersifat persuasif atau informatif ketimbang naratif-reflektif.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kekuatan nilai inspiratif sebuah teks tidak dapat dilepaskan dari kelengkapan struktur naratifnya. Struktur yang timpang—hadirnya orientasi dan rangkaian peristiwa tanpa komplikasi dan resolusi yang jelas—berimplikasi pada lemahnya fungsi teks sebagai media pembelajaran struktur cerita secara utuh. Bagi guru yang hendak menggunakan teks semacam ini di kelas, temuan ini menjadi peringatan penting: keberadaan judul "cerita inspiratif" pada sebuah artikel daring tidak dapat dijadikan jaminan tunggal kelengkapan unsur naratifnya, sehingga proses verifikasi struktural tetap diperlukan sebelum teks digunakan sebagai contoh utama dalam pembelajaran.

Kelayakan Teks Cerita Inspiratif dalam Kompasiana.com sebagai Sumber Belajar Alternatif SMP Kelas IX

Kelayakan teks dinilai dari lima aspek — ekonomis, praktis, bernilai positif, fleksibel, dan tujuan — dengan skor maksimal 15 per teks, merujuk pada indikator kelayakan sumber belajar yang dikemukakan Sudono (2000) dan Nur (2012). Hasilnya, seluruh teks memperoleh skor sempurna pada aspek ekonomis, praktis, bernilai positif, dan tujuan. Perbedaan hanya muncul pada aspek fleksibel, tempat teks nomor 3 dan 14 memperoleh skor rendah karena struktur cerita yang tidak lengkap, khususnya ketiadaan komplikasi dan resolusi. Temuan ini sejalan dengan Alfiah Laila dan Ibrahim (2024) yang menyatakan bahwa pemanfaatan sumber belajar digital perlu diseleksi secara cermat agar tetap relevan dan sesuai kebutuhan pembelajaran. Rekapitulasi kategori kelayakan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Kelayakan Teks Cerita Inspiratif sebagai Sumber Belajar

NO.	JUDUL	Kategori Kelayakan		
		Layak	Kurang Layak	Tidak Layak
1	Data 1	✓		
2	Data 2	✓		
3	Data 3		✓	
4	Data 4	✓		
5	Data 5	✓		
6	Data 6	✓		
7	Data 7	✓		
8	Data 8	✓		
9	Data 9	✓		
10	Data 10	✓		
11	Data 11	✓		
12	Data 12	✓		
13	Data 13	✓		
14	Data 14		✓	
15	Data 15	✓		

Total	13 teks	2 teks	-
--------------	----------------	---------------	----------

Temuan struktur, kebahasaan, dan kelayakan tersebut saling berkaitan erat. Ketidakhadiran komplikasi dan resolusi pada teks nomor 3 dan 14 berimplikasi langsung pada rendahnya skor aspek fleksibel sehingga kedua teks dikategorikan kurang layak, sedangkan teks-teks yang memiliki struktur lengkap dan nilai edukatif kuat — terutama teks nomor 1, 6, 8, 9, dan 12 — dinilai paling potensial digunakan sebagai contoh utama. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan label “cerita inspiratif” pada suatu artikel digital tidak secara otomatis menjamin kelengkapan unsur ceritanya, sehingga guru tetap perlu melakukan kurasi sebelum menjadikannya bahan ajar. Hasil ini sejalan dengan Palimbong et al. (2022) yang menekankan bahwa cerita inspiratif berpotensi memuat nilai moral dan pendidikan karakter, namun penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menghubungkan nilai moral tersebut pada kelengkapan struktur, ciri kebahasaan, dan kelayakan sumber belajar secara bersamaan. Kondisi ini kembali menegaskan apa yang sudah diingatkan Rahmawati dan Sulanjari (2022) serta Turnip dan Lubis (2022) bahwa guru tidak bisa lepas tangan dalam menyeleksi sumber belajar berbasis bahasa.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat sejumlah alasan bahwa Kompasiana.com layak dimanfaatkan sebagai sumber belajar alternatif teks cerita inspiratif bagi siswa SMP kelas IX. *Pertama*, mayoritas teks memenuhi standar kelayakan, yaitu 13 dari 15 teks (86,7%) dikategorikan layak dan tidak ada yang tergolong tidak layak. Kedua teks yang kurang layak pun hanya lemah pada satu aspek, yaitu fleksibel. *Kedua*, struktur teksnya sesuai dengan materi yang diajarkan. Orientasi, rangkaian peristiwa, komplikasi, resolusi dan koda ditemukan pada seluruh teks, dan kelima unsur struktur ditemukan secara lengkap pada 13 teks. Siswa dapat menemukan contoh nyata setiap tahapan cerita inspiratif pada teks yang sama. *Ketiga*, ciri kebahasaannya konsisten. Kata kerja tindakan, konjungsi, kalimat langsung dan tidak langsung, serta kata ganti ditemukan pada seluruh teks. Guru dapat memakai satu teks untuk mengajarkan struktur sekaligus kaidah kebahasaan, seperti pada teks nomor 1, 8, dan 12. *Keempat*, seluruh teks memperoleh skor sempurna pada aspek ekonomis, praktis, bernilai positif, dan kesesuaian tujuan pembelajaran. Artinya teks mudah diakses tanpa biaya tambahan, praktis digunakan di kelas, memuat nilai yang baik, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran teks cerita inspiratif. *Kelima*, teksnya memuat nilai karakter yang relevan. Teks nomor 8 menampilkan kepedulian dan kemauan turun tangan membantu anak putus sekolah, teks nomor 12 menampilkan keberanian dan kemandirian merintis usaha, dan teks nomor 1 menampilkan keberanian mencoba serta terus berlatih.

Hasil tersebut sejalan dengan temuan Lestari dan Nuryatin (2019) tentang karakter mandiri, kerja keras, dan daya juang dalam cerita inspiratif. Tema yang beragam (pendidikan, usaha, literasi, kegiatan sosial) juga dekat dengan pengalaman siswa. *Keenam*, variasi kualitas antarteks justru bermanfaat untuk melatih literasi kritis. Teks nomor 3 dan 14, yang berbentuk laporan kegiatan, dapat dijadikan pembanding agar siswa membedakan cerita inspiratif dari laporan. Teks yang berbahasa persuasif dan bernuansa promosi, seperti teks nomor 4, dapat

dipakai untuk melatih siswa membedakan tujuan komunikatif teks naratif dan teks promosi. Dengan demikian, kelayakan Kompasiana.com sebagai sumber belajar bukan bersifat otomatis. Kelayakan itu muncul dari kombinasi kelengkapan struktur, konsistensi kebahasaan, nilai edukatif, dan kesesuaian tujuan pembelajaran, sehingga kurasi guru tetap diperlukan.

Secara implikatif, hasil penelitian ini menegaskan bahwa Kompasiana.com dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar alternatif teks cerita inspiratif bagi siswa SMP kelas IX, dengan 13 dari 15 teks layak digunakan secara langsung sebagai bahan pembelajaran struktur, kebahasaan, dan nilai karakter, sementara dua teks yang kurang lengkap strukturnya — nomor 3 dan 14 — tetap dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembandingan untuk melatih siswa membedakan teks cerita inspiratif dari teks laporan kegiatan. Pemanfaatan sumber digital semacam ini memberi siswa kesempatan berhadapan dengan teks yang hidup dalam keseharian, sekaligus melatih kemampuan literasi kritis dalam menilai kesesuaian sebuah teks dengan tujuan pembelajaran, sejalan dengan Husnul Khotimah et al. (2025) dan Fitri dan Tamsin (2024) yang menekankan pentingnya keterpahaman dan karakteristik bahasa dalam pemilihan bahan ajar.

D. KESIMPULAN

Penelitian terhadap 15 teks cerita inspiratif di Kompasiana.com menunjukkan bahwa secara struktur, unsur orientasi, rangkaian peristiwa, dan koda hadir pada seluruh teks, sementara komplikasi dan resolusi tidak selalu tampil jelas pada teks yang lebih menyerupai laporan kegiatan. Dari aspek kebahasaan, seluruh teks konsisten menggunakan kata kerja tindakan, konjungsi, kata ganti, serta kalimat langsung dan tidak langsung, meskipun sebagian teks juga menunjukkan kecenderungan bahasa persuasif yang mengarah pada tujuan promosi. Berdasarkan penilaian kelayakan pada aspek ekonomis, praktis, bernilai positif, fleksibel, dan tujuan, sebanyak 13 dari 15 teks dikategorikan layak digunakan sebagai sumber belajar, sedangkan dua teks tergolong kurang layak karena struktur naratifnya tidak lengkap. Temuan ini menjawab ketiga rumusan masalah penelitian sekaligus mencapai tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan struktur dan aspek kebahasaan teks cerita inspiratif di Kompasiana.com serta menentukan kelayakannya sebagai sumber belajar alternatif bagi siswa SMP kelas IX. Secara teoretis, hasil ini memperkaya kajian analisis teks dengan menunjukkan bahwa kelengkapan struktur, kualitas kebahasaan, dan kemurnian tujuan komunikasi saling berkaitan dalam menentukan kelayakan sebuah teks sebagai bahan ajar, sementara secara praktis hasil ini memberi acuan konkret bagi guru dalam melakukan seleksi teks digital sebelum digunakan di kelas.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah data yang dianalisis, yaitu hanya 15 teks dari satu platform digital dalam rentang periode tertentu, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada seluruh teks cerita inspiratif di Kompasiana.com maupun platform digital lainnya. Penelitian ini juga belum melibatkan uji coba langsung terhadap guru atau siswa untuk menilai efektivitas penggunaan teks tersebut dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah data, mencakup platform digital lain, serta melibatkan penilaian langsung dari guru dan siswa guna mengetahui

efektivitas penggunaan teks cerita inspiratif secara lebih konkret dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, T., & Shchukina, I. (2022). Modern English Blogs as a Helpful Tool to Enhance Students' Reading Skills. Focus on Language Education and Research, 2(2), 31–40. <https://doi.org/10.35213/2686-7516-2021-3-3-12-21>
- Alfiah Laila, N., & Ibrahim, N. (2024). Struktur dan Kaidah Kebahasaan Cerita Rakyat dalam BSE Bahasa Indonesia Kelas X SMA Tahun Pelajaran 2020/2021. *JPBSI: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 14(2), 395–402.
- Al-Qallaf, C. L., & Al-Mutairi, A. S. R. (2016). Digital Literacy and Digital Content Supports Learning: The Impact of Blogs on Teaching English as a Foreign Language. *The Electronic Library*, 34(3), 522–547. <https://doi.org/10.1108/EL-05-2015-0076>
- Apriani, I. L. (2021). *Analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi pada surat kabar Pikiran Rakyat sebagai alternatif bahan ajar kelas XI SMA*. 07.
- Association for Educational Communications and Technology. (1977). *Selecting media for learning*. Washington, DC: AECT.
- Astuti, C. W. (2012). *Sikap hidup masyarakat jawa dalam cerpen-cerpen karya kutowijoyo*. 64–71.
- Aulia, F. T., & Gumilar, S. I. (2021). Cerdas cergas berbahasa dan bersastra Indonesia untuk SMA/SMK kelas X. *Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Perbukuan-Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan-Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*
- Buang, A. I. O., Al Katuuk, K., & Iroth, S. I. (2023). Kemampuan Siswa Smp Negeri 4 Bitung Menguasai Struktur Teks Fabel “Burung Kekekow Dan Gadis Miskin” Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Kompetensi*, 3(1), 1938–1947. <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v3i1.5858>
- Bordoh, A. (2025). Social Studies Teachers' Knowledge and Criteria for Selecting and Utilizing Instructional Materials in Teaching and Learning. *Frontiers in Education*, 10, 1560679. <https://doi.org/10.3389/educ.2025.1560679>
- Carr, D. (2019). Moral Exemplification in Narrative Literature and Art. *Journal of Moral Education*, 48(3), 358–368. <https://doi.org/10.1080/03057240.2018.1463201>
- Dina, D., Juandi, J., & Gunawan, H. (2022). Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Pidato Persuasif dengan Menggunakan Model Two Stay Two Stray Pada Peserta Didik Kelas IX SMP Terpadu Badruna Jatiwaras. *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 275. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v6i2.8187>
- El Busthami, S. R., Wachidah, L. R., & Putikadyanto, A. P. A. (2024). Analisis Tes Subjektif sebagai Evaluasi Pembelajaran Menulis Teks Cerita Inspiratif pada Siswa Kelas IX MTs Hidayatut Thalibin. *Social, Humanities, and*

- Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3), 1771–1778.
<https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92275>
- Fitriani, A., & Doyin, M. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Imajinasi Bermuatan Kearifan Lokal Menggunakan Model Scaffolded Writing Berbantuan Media Gambar Berkata Kunci pada Peserta Didik Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1), 52–60. <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v10i1.43710>
- Fitri, H., & Tamsin, A. C. (2024). Struktur, Isi, dan Unsur Kebahasaan Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 30 Padang. *Journal of Education Language and Innovation*, 2(1), 11–24. <https://doi.org/10.24036/jeli.v2i1.42>
- Keraf, G. (2004). *Diksi dan gaya bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Husnul Khotimah, Rahayu, H. M., & Ari Sunandar. (2025). Analisis Kelayakan Kawasan Danau Sebedang sebagai Sumber Belajar Biologi. *Qalam : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 13(2), 62–69. <https://doi.org/10.33506/jq.v13i2.4234>
- Kusumaningrum, H. A., & Hardiyanto, F. E. (2024). PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL MENULIS TEKS CERITA INSPIRATIF PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 ULUJAMI. *Lateralisasi*, 12(01), 45–54.
- Laksono, A., & Baehaqie, I. (2015). PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMPRODUKSI TEKS ANEKDOT DENGAN MODEL PEMBELAJARAN ROLE PLAYING PELAYANAN PUBLIK PADA PESERTA DIDIK KELAS X MULTIMEDIA 3 SMK NEGERI 8 SEMARANG. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v4i2.7383>
- Lestari, A. Y., & Nuryatin, A. (2019). Desain buku teks cerita inspiratif bermuatan karakter mandiri sebagai implementasi kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 64–69. <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v8i1.30315>
- Mamato, Y. I., Meruntu, O. S., & Senduk, T. (2022). *Kemampuan menelaah struktur teks dan aspek kebahasaan teks fabel melalui teknik acak Yilianti*. 2(10), 1735–1742.
- Martin, J. R., & Rose, D. (2008). *Genre relations: Mapping culture*. London: Equinox Publishing.
- Miles, B. W., & Jozefowicz-Simbeni, D. M. H. (2010). Naturalistic inquiry. *The Handbook of Social Work Research Method*, 415–425.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis*. sage.
- Nur, F. M. (2012). Pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran sains kelas V SD pada pokok bahasan makhluk hidup dan proses kehidupan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(1), 67–78.
- Palimbong, N., Sepang, E. A., & Monoarfa, S. (2022). *Pembelajaran menulis cerita fabel melalui pembelajaran tuntas siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tondano*. 2(6), 1437–1444.
- Paridi, K., Sudika, I. N., Syahbuddin, S., Murahim, M., & Ashriany, R. Y. (2023).

- Penyuluhan bahan baku teks genre sastra berbahasa Sasak dan pemanfaatannya sebagai sumber belajar muatan lokal bahasa Sasak pada kelompok MGMP SMP/MTs se-Kecamatan Selong. *Jurnal Pepadu*, 4(2), 297–308. <https://doi.org/10.29303/pepadu.v4i2.2640>
- Putrayasa, I. B. P. (2007). *Kalimat efektif*. Jakarta: Erlangga.
- Rahmawati, R. A., & Sulanjari, B. (2022). Analisis Kecukupan Teks Deskriptif Sebagai Bahan Ajar Pada Buku Marsudi Basa Lan Sastra Jawa Kelas VII. *Kaloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Daerah*, 1(2), 74–87. <https://doi.org/10.26877/kaloka.v1i2.12286>
- Ramadhani, F. E., & Martinez, D. (2022). Telaah Buku Teks IPA Kurikulum K-13 dan KTSP Ditinjau dari Kelayakan Isi, Kebahasaan, dan Sajian. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 2(3), 305–313. <https://doi.org/10.21154/jtii.v2i3.1308>
- Rohmah, S., ‘Aini, N. S. Q., Dewi, A. C., Asathinuzzaman, A. H., Ashari, F. F., Maulana, M. N., Utomo, A. P. Y., & Kesuma, R. G. (2025). Analisis keefektifan kalimat pada artikel dalam website Kompasiana.com edisi Desember 2024 tentang kesehatan mental sebagai sumber belajar siswa SMP kelas VII. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 3(4), 290–312. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v3i4.2404>
- Rukmini. (2023). *Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen melalui Penilaian Portofolio*. 2(1), 1–8.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., & Haryono, A. (1986). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: CV Rajawali
- Sallabas, M. E. (2013). Analysis of Narrative Texts in Secondary School Textbooks in Terms of Values Education. *Educational Research and Reviews*, 8(8), 361–370. <https://academicjournals.org/journal/ERR/article-full-text-pdf/76F293F38318>
- Samsinar, S., Ushuluddin, F., & Bone, I. (2020). URGENSI LEARNING RESOURCES (SUMBER BELAJAR) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 13(2), 194–205. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v13i2.959>
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa: Pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistis* (Vol. 64). Duta Wacana University Press.
- Sudono, A. (2000). *Sumber belajar dan alat permainan*. Grasindo.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian*.
- Supriyanto, S., & Kuntoro, K. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Inspiratif Yang Membangun Kemandirian Belajar Siswa Kelas IX SMP. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 19.
- Turnip, E., & Lubis, M. J. (2022). Korelasi Penguasaan Pengetahuan Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Narasi (Cerita Imajinasi) dengan Kemampuan Menyajikan Cerita Imajinasi Secara Tertulis Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanah Jawa Tahun Pembelajaran 2021/2022. *Kode : Jurnal Bahasa*, 11(2), 138–148. <https://doi.org/10.24114/kjb.v11i2.36281>

- Wardani, E., Rustono, R., & Nuryatin, A. (2017). Analisis Teks Anekdote Bermuatan Karakter dan Kearifan Lokal sebagai Pengayaan Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 68-77. <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v6i2.23505>
- Wulandari., & Baehaqie, I. (2015). Tuturan direktif dalam wacana motivasi Darwis Tere Liye di media sosial Facebook dan kemungkinan efek yang ditimbulkannya. *Jurnal Sastra Indonesia*, 4(1).